

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya didefinisikan sebagai pola hidup suatu komunitas yang terus berkembang dan diturunkan secara turun-temurun kepada generasi berikutnya. Secara etimologis, istilah budaya atau kebudayaan berakar dari bahasa Sanskerta, yakni *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* (budi atau akal), sehingga dimaknai sebagai segala sesuatu yang berkaitan erat dengan akal budi manusia.

Secara umum, budaya dalam sebuah kelompok masyarakat bersifat dinamis dan terus berkembang seiring waktu. Hal ini terlihat pada kebudayaan di Nusa Tenggara Timur yang terus berubah, salah satunya melalui akulturasi. Meski demikian, masyarakat setempat tetap teguh menjaga tradisi mereka sebagai identitas unik yang membedakannya dari kelompok masyarakat lain.

Suku Dawan merupakan salah satu suku di Nusa Tenggara Timur yang hingga saat ini masih melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang diwariskan oleh leluhur. Salah satu praktik budayanya dikenal dengan *Helketa*. Tradisi *Helketa* sendiri merupakan salah satu tradisi Suku Dawan yang dilaksanakan menjelang perkawinan.

Helketa, kata dalam *uab meto* (Bahasa Dawan) terdiri dari dua kata, yaitu “*Hel*” yang berarti *Tarik*, dan “*Keta*” artinya *Lidi*. Dari akar katanya *Helketa* dapat diartikan sebagai *menarik lidi*, intensi dari menarik lidi adalah melepas atau membebaskan kotoran-kotoran yang telah menumpuk akibat dihalangi oleh lidi-

lidi. Kotoran yang dimaksud yaitu segala jenis sumpah adat yang terjadi dimasa lampau, sedangkan lidi adalah penghambat yang memuat sumpah adat yang belum hilang. Kotoran atau sumpah adat yang dimaksud berupa peperangan antar kerajaan dan suku yang merebut batas wilayah, peristiwa pencurian hasil kebun atau ternak, hingga pencurian dan pembunuhan perempuan muda. Melalui *helketa* yang berfungsi sebagai ritual rekonsiliasi dapat menghapus dendam, secara khusus dilangsungkan oleh dua suku yang pada masa silam saling bertikai. Perseturuan itu membuat suku-suku terkait tidak dapat saling menerima termasuk dalam hal pernikahan yang melibatkan kedua suku tersebut. Masyarakat Suku Dawan lalu menghadirkan ritual *Helketa* bagi calon pengantin dari suku-suku yang pernah bertikai (*lasi bata*) agar mereka tidak terkena efek negatif sebelum dan setelah menikah. Ritual ini biasanya dilakukan di sungai dengan air mengalir dan melibatkan persembahan hewan seperti babi, ayam, dan kambing. Orang-orang yang terlibat harus menggunakan pakaian khas adat Dawan yaitu selimut (*mau*) untuk laki-laki dan sarung (*tais*) untuk perempuan.

Sebelum dilakukan upacara adat *Helketa* terlebih dahulu dilakukan beberapa tahapan meliputi persiapan yang melibatkan pertemuan kedua keluarga dari kedua calon mempelai untuk membicarakan perlengkapan adat dan barang bawaan, pelaksanaan ritual *Helketa* dilokasi yang telah ditentukan yakni di pinggir sungai, sampai penyerahan belis (mahar) dan pelaksanaan pernikahan secara adat. Dalam ritual tersebut terdapat tuturan lisan khusus dalam bahasa Dawan yaitu *Natoni* yang mengandung makna kearifan lokal dan nilai sosial budaya.

Natoni atau tuturan adat berupa syair lisan bersahut-sahutan yang digunakan dalam ritual upacara adat *Helketa* memiliki fungsi sebagai media komunikasi

spiritual dan sosial yang menyampaikan permohonan berkah, meminta restu atau izin dari para leluhur sebelum pernikahan dilakukan, dalam penyajian *Natoni* biasanya dilakukan oleh jubir (*natonis*) lalu diikuti oleh (*na he'en*) atau penyanggah kalimat dari jubir yang berisikan jawaban. *Natoni* disampaikan melalui vokal yang melibatkan unsur tempo, aksent, frasering, kekompakan, dan dinamika yang berperan penting dalam menyamarkan dan memberikan makna ritual.

Dengan demikian, melalui “**ANALISIS BENTUK UNSUR MUSIKAL PADA PENYAJIAN NATONI DALAM UPACARA ADAT HELKETA SUKU DAWAN DI DESA KUANFATU KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**” ini dapat membuka peluang untuk memperdalam pemahaman peneliti mengenai tradisi lisan *Natoni* dalam melindungi dan mempertahankan identitas budaya melalui aspek musikal yang menyatu dalam konteks ritual adat *Helketa* Suku Dawan di Desa Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan. Serta dapat menjadi landasan yang kuat dalam penyusunan proposal penelitian ini yang berfokus pada aspek musikalitas sebagai refleksi komunikasi dan identitas budaya dalam penyajian *Natoni* pada upacara adat *Helketa*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian *Natoni* dalam upacara adat *Helketa* Suku Dawan di Desa Kuanfatu Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan?

2. Apa saja unsur-unsur musikal yang terdapat dalam penyajian *Natoni* pada upacara adat *Helketa*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk;

1. Mengkaji dan mendeskripsikan proses penyajian *Natoni* saat upacara adat *Helketa* berlangsung di Desa Kuanfatu Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan.
2. Mengetahui unsur musikal dalam penyajian *Natoni* pada ritual dalam upacara *Helketa*

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Masyarakat Desa Kuanfatu

Penelitian mengenai Unsur Musikal di Balik Penyajian Upacara Adat *Helketa* dapat memberi manfaat bagi masyarakat Timor Tengah Selatan khususnya di Desa Kuanfatu. Hasil penelitian ini bisa menjadi sarana dalam melestarikan budaya lokal, memperkuat identitas masyarakat, serta menumbuhkan kesadaran generasi muda akan pentingnya menjaga tradisi leluhur. Serta memberikan pemahaman mendalam tentang nilai budaya, filosofi, dan unsur musikal yang terkandung dalam upacara adat *helketa*. Penelitian ini dapat membantu mengungkapkan bagaimana elemen musik digunakan untuk menyampaikan makna, menyatukan komunitas, serta menjaga nilai-nilai moral dalam masyarakat Suku Dawan di Desa Kuanfatu.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, memperkaya pengetahuan, serta memperdalam pemahaman peneliti mengenai unsur-unsur musikal yang terkandung dibalik penyajian upacara adat *helketa*. Selain itu, penelitian ini menjadi pengalaman berharga dalam mengkaji hubungan antara musik,

budaya, dan tradisi, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan baru tentang hubungan antara unsur musikal dan upacara adat *Helketa*, yang akan memperkaya wawasan keilmuan mahasiswa Pendidikan Musik terkait praktik kebudayaan lokal sebagai materi studi musik etnomusikologi. Ini juga menambah referensi akademis yang bisa digunakan dalam pembelajaran musik. Selain itu melalui penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami secara langsung bagaimana elemen musik diterapkan dalam konteks kebudayaan nyata, sehingga meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka menganalisis dan mengajarkan musik tradisional dalam konteks pendidikan.